

TATA NIAGA BUAH NAGA DI KOTA BANDA ACEH

(Dragon fruit trade system in Banda Aceh)

Akhsanul Amalin¹, Edy Marsudi¹, T. Fauzi^{1*}

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

Abstrak: Kota Banda Aceh sebagai pusat perdagangan dan pemerintahan menjadi daerah tempat dijualnya aneka jenis buah-buahan baik lokal maupun buah impor. Buah-buahan di Kota Banda Aceh tidak hanya dijual di pusat-pusat perbelanjaan atau pasar swalayan namun juga dijual secara eceran oleh pedagang di sejumlah lokasi terpisah terutama di dekat jalan-jalan utama Kota Banda Aceh. Dari sejumlah buah yang dipasarkan di Kota Banda Aceh buah naga menjadi salah satu buah favorit bagi masyarakat. Dengan rasanya yang lezat (manis, asam dan segar) serta kandungannya yang bermanfaat bagi kesehatan dan pencegahan beberapa penyakit, membuat minat masyarakat untuk membeli buah naga di Kota Banda Aceh terus meningkat. Kondisi tersebut juga dibarengi oleh meningkatnya animo masyarakat untuk membudidayakan buah naga. Budidaya buah naga di Kota Banda Aceh dapat di jumpai di berbagai lokasi di lima kecamatan secara terpisah baik di Kecamatan Baiturrahman, Kecamatan Banda Raya, Kecamatan Jaya Baru, Kecamatan Syiah Kuala dan Kecamatan Ulee Kareng. Umumnya budidaya buah naga di lima kecamatan tersebut dilakukan dengan memanfaatkan lahan-lahan kosong di dekat rumah. Walaupun demikian hasil panen dan penjualan buah naga pasca panen sangat memuaskan dan dapat menambah penghasilan keluarga. Namun saat ini hanya ada sekitar 2 (dua) lokasi budidaya di Kota Banda Aceh yang masih intensif membudidayakan buah naga dengan kegiatan tata niaga yang sederhana yaitu di Desa Neusu Aceh Kecamatan Baiturrahman dan Desa Alue Naga Kecamatan Syiah Kuala. Terlaksananya tata niaga buah naga secara efektif dan efisien menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan budidaya buah naga di Kota Banda Aceh. Tata niaga buah naga merupakan proses gerakan perpindahan buah naga dari sektor produsen ke sektor konsumen serta segala bentuk kejadian dan perlakuan yang dialami oleh produk tersebut sehingga lebih efisien dalam sistem distribusinya

Kata Kunci: *Buah naga, Budidaya, Tata Niaga.*

Abstract. Banda Aceh as the center of trade and government became the area where various types of fruits, both local and imported fruits, are sold. Fruits in the city of Banda Aceh are not only sold in shopping centers or supermarkets but also sold in retail by traders in a number of separate locations, especially near the main streets of Banda Aceh City. From a number of fruits that are marketed in Banda Aceh, dragon fruit is one of the favorite fruits for the community. With its delicious taste (sweet, sour and fresh) and its contents which are beneficial for health and prevention of some diseases, making people's interest in buying dragon fruit in Banda Aceh continues to increase. This condition is also accompanied by an increase in public interest in cultivating dragon fruit. Dragon fruit cultivation in Banda Aceh City can be found in various locations in five sub-districts separately both in Baiturrahman District, Banda Raya District, Jaya Baru Sub-District, Syiah Kuala District and Ulee Kareng District. Generally dragon fruit cultivation in the five sub-districts were carried out by using vacant land near the house. However, the harvest and sale of dragon fruit after harvest was very satisfying and can increase family income. Currently there are only about 2 (two) cultivation area in Banda Aceh that are still intensively cultivating dragon fruit with simple trade procedures, namely in the village of Neusu Aceh, Baiturrahman Sub-District and Alue Naga Village, Syiah Kuala District. The implementation of the dragon fruit trade system effectively and efficiently is one of the factors that determine the success of dragon fruit cultivation in Banda Aceh City. The dragon fruit trade system was a process of movement of dragon fruit movement from the producer sector to the consumer sector and all forms of events and treatments experienced by the product so that it is more efficient in its distribution system.

Keywords: *Dragon Fruit, Cultivation, Commerce.*

PENDAHULUAN

Buah naga akhir-akhir ini semakin populer namanya di masyarakat. Buah yang tergolong unik ini pada awalnya merupakan komoditi impor dari Thailand. Namun seiring dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap buah tersebut, ditandai dengan semakin besarnya permintaan pasar domestik, membuat buah ini mulai banyak di budidayakan di berbagai tempat dan daerah di Indonesia. Budidaya buah naga tidak hanya dilakukan dalam skala besar oleh usaha agribisnis bermodal besar, namun masyarakat biasa juga ikut menanam buah naga di berbagai lokasi termasuk di pekarangan rumah. Kondisi tersebut cenderung terjadi di berbagai daerah termasuk di Kota Banda Aceh.

Kota Banda Aceh sebagai pusat perdagangan dan pemerintahan menjadi daerah tempat dijualnya aneka jenis buah-buahan baik lokal maupun buah impor. Buah-buahan di Kota Banda Aceh tidak hanya dijual di pusat-pusat perbelanjaan atau pasar swalayan namun juga dijual secara eceran oleh pedagang di sejumlah lokasi terpisah terutama di dekat jalan-jalan utama Kota Banda Aceh. Dari sejumlah buah yang dipasarkan di Kota Banda Aceh buah naga menjadi salah satu buah favorit bagi masyarakat. Dengan rasanya yang lezat (manis, asam dan segar) serta kandungannya yang bermanfaat bagi kesehatan dan pencegahan beberapa penyakit, membuat minat masyarakat untuk membeli buah naga di Kota Banda Aceh terus meningkat. Kondisi tersebut juga dibarengi oleh meningkatnya animo masyarakat untuk membudidayakan buah naga.

Budidaya buah naga di Kota Banda Aceh dapat di jumpai di berbagai lokasi di lima kecamatan secara terpisah baik di Kecamatan Baiturrahman, Kecamatan Banda Raya, Kecamatan Jaya Baru, Kecamatan Syiah Kuala dan Kecamatan Ule Kareng. Umumnya budidaya buah naga di lima kecamatan tersebut dilakukan dengan memanfaatkan lahan-lahan kosong di dekat rumah. Walaupun demikian hasil panen dan penjualan buah naga pasca panen sangat memuaskan dan dapat menambah penghasilan keluarga. Namun saat ini hanya ada sekitar 2(dua) lokasi budidaya di Kota Banda Aceh yang masih intensif membudidayakan buah naga dengan kegiatan tata niaga yang sederhana yaitu di Desa Neusu Aceh Kecamatan Baiturrahman dan Desa Alue Naga Kecamatan Syiah Kuala. Terlaksananya tata niaga buah naga secara efektif dan efisien menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan budidaya buah naga di Kota Banda Aceh.

Kegiatan produksi buah naga di Kota Banda Aceh memang harus didukung oleh Kegiatan tata niaga buah naga di Kota Banda Aceh memiliki fungsi untuk memperlancar pergerakan komoditi buah naga dari sentra produksi pertanian yang tersebar di Kota Banda Aceh hingga buah naga dapat dikonsumsi oleh konsumen di berbagai daerah. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut petani telah melakukan beberapa aktivitas yang menyangkut dengan pemasaran seperti melakukan sortasi dan pengemasan buah naga, menetapkan harga jual secara efisien serta memilih saluran distribusi yang menguntungkan.

kegiatan tata niaga yang efektif. Masalahnya adalah jumlah produksi buah naga yang cenderung lebih kecil dibanding permintaan pasar yang berpotensi meningkatkan harga jual, sehingga untuk memenuhi permintaan pasar yang belum mencukupi memerlukan kegiatan tata niaga yang efektif. Kondisi demografi pasar yang menyebar, serta perilaku konsumen yang berubah-ubah setiap waktu dalam pembelian buah naga di Kota Banda Aceh. Sejalan dengan meningkatnya gaya hidup, jumlah penduduk, dan tingkat pendapatan masyarakat, membuat sentra produksi buah naga di Desa tersebut semakin mengantungkan diri pada lembaga perantara untuk memasarkan buah naga secara langsung. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui jumlah saluran tata niaga buah naga di Kota Banda Aceh dan untuk mengetahui profit margin yang diperoleh oleh pengecer yang terlibat dalam tata niaga buah naga di Kota Banda Aceh.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Banda Aceh khususnya di Desa Neusu Aceh dan Alue Naga sebagai sentra produksi buah Naga di Kota Banda Aceh. Objek penelitian adalah seluruh kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan tata niaga buah naga. Penelitian ini dibatasi pada kegiatan pasca panen, penetapan harga, penyaluran dan analisis biaya, keuntungan usaha dan margin tata niaga buah naga. Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sensus sampling*. *Sensus* menurut J. Supranto (2008) adalah cara pengumpulan data apabila seluruh elemen populasi diselidiki satu persatu, data yang diperoleh tersebut merupakan hasil pengolahan sensus disebut sebagai data sebenarnya. Adapun pihak-pihak yang perlu dilibatkan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Status	Jumlah	Lokasi
1	Petani produsen	2	Neusu Aceh, Alue Naga,
2	Pedagang besar	1	Peunayong,
3	Pengecer	5	Punge, Lampriet, Lueng bata, Peuniti, Kuta alam
	Total Jumlah	8	

Analisis Penelitian

Penelitian ini dianalisis dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara obyektif (Notoatmodjo, 2014). Sementara penelitian kuantitatif dengan menggunakan

perhitungan profit margin dan efisiensi kegiatan pemasaran dengan formulasi sebagai berikut:

- a. Margin pemasaran total

$$MP = Pr - Pf \quad \text{.....Amalia et al, (2013)}$$

Keterangan:

MP = margin pemasaran

Pr = harga di tingkat konsumen (Rp/Kg)

Pf = harga di tingkat petani (Rp/Kg)

- b. Margin pemasaran di masing-masing tingkatan lembaga pemasaran

$$MPL = Ps - Pb \quad \text{..... Jumiati et al, (2013)}$$

Keterangan:

MPL = margin pemasaran Lembaga pemasaran

Ps = harga jual pada setiap tingkat lembaga pemasaran (Rp/Kg)

Pb = harga beli pada setiap tingkat lembaga pemasaran (Rp/Kg)

- c. Keuntungan

$$PM = MP - BP$$

Dimana :

PM = Profit Margin Buah Naga (Rp/Kg)

MP = Margin Pemasaran Buah Naga (Rp/Kg)

BP = Biaya Pemasaran Buah Naga (Rp/Kg)

Biaya pemasaran adalah seluruh biaya yang dikeluarkan selama melakukan fungsi-fungsi pemasaran pada masing-masing saluran pemasaran (Rp/kg). Nilai produk yang dipasarkan yaitu nilai Buah Naga yang dibeli oleh konsumen akhir pada masing-masing saluran pemasaran yang dihitung dalam Rp/kg.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Wisatawan

Secara administrasi Kota Banda Aceh membawahi 9 (sembilan) Kecamatan, 20 Kelurahan dan 70 Gampong. Adapun jumlah Gampong di Kota Banda Aceh dapat menurut kecamatan dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Kecamatan dan Kelurahan di Kota Banda Aceh

No	Kecamatan	Jumlah Kecamatan	Jumlah Kelurahan
1	Meuraxa	15	1
2	Jaya Baru	8	1
3	Banda Raya	10	0
4	Baiturrahman	4	6
5	Lueng Bata	9	0
6	Kuta Alam	3	8
7	Kuta Raja	2	4
8	Syiah Kuala	10	0
9	Ule Kareng	9	0
	Jumlah	70	20

Sumber: BPS, Provinsi Aceh, 2017

Kondisi Demografi Kota Banda Aceh

Berdasarkan hasil Sensus penduduk (SP-2010) yang dilakukan oleh BPS Republik Indonesia, pada tahun 2010 jumlah penduduk Kota Banda Aceh berjumlah sebanyak 223.446 jiwa, terdiri dari 115.098 orang laki-laki dan 108.348 orang perempuan. Kecamatan Kuta Alam adalah kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak yaitu mencapai 42.217 jiwa penduduk sementara Kecamatan Kuta Raja merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk paling sedikit yaitu mencapai 10.433 jiwa. Jika dilihat dari tingkat kepadatan penduduk maka berdasarkan Sensus penduduk tahun 2010, Kecamatan Baiturrahman merupakan Kecamatan dengan tingkat kepadatan penduduk tertinggi yaitu mencapai 6.691 jiwa per Km². Sedangkan Kecamatan Kuta Raja merupakan kecamatan dengan tingkat kepadatan penduduk terjarang yaitu mencapai 2.003 jiwa per Km² (BPS, Provinsi Aceh, 2017).

Kondisi Klimatologi

Klimatologi Kota Banda Aceh memiliki suhu udara rata-rata bulanan berkisar antara 25,50 C sampai 27,50 C dengan tekanan 1008 1012 milibar. Sedangkan untuk suhu terendah dan tertinggi bervariasi antara 18,00 C hingga 20,00 C dan 33,00 C hingga 37,00 C. Kelembaban udara di Kota Banda Aceh sangat bervariasi tergantung pada keadaan iklim pada umumnya. Kelembaban udara dari data tahun 1998 berkisar antara 75% - 87%. Kelembaban udara tertinggi terjadi pada bulan Desember dan terendah pada bulan Juni. Kecepatan angin bertiup antara 228 knots.

Kondisi Litologi

Kondisi tanah yang umumnya terdapat di Kota Banda Aceh secara umum dan khususnya di daerah pesisir ini didominasi oleh jenis tanah Podzolik Merah Kuning (PMK) dan Regosol dengan tekstur tanah antara sedang sampai kasar. Sebagai hasil erosi partikel-partikel tanah diendapkan melalui media air sungai atau aliran permukaan pada daerah rendah. Pada daerah pesisir terjadi endapan di tempat-tempat tertentu seperti Krueng Aceh dan anak-anak sungai lainnya, seperti pada belokan sungai bagian dalam. Hasil sedimentasi oleh aliran permukaan setempat dijumpai sebagai longgakan tanah pada bagian tertentu (BPS, Provinsi Aceh, 2017).

Kondisi Geomorfologi

Daerah pesisir Kota Banda Aceh secara garis besar dibagi menjadi :

1. Dataran terdapat di pesisir pantai utara dari Kecamatan Kuta Alam hingga sebagian Kecamatan Kuta Raja
2. Pesisir pantai wilayah barat di sebagian Kecamatan Meuraxa.

Saluran Pemasaran Buah Naga di Kota Banda Aceh

Tata niaga buah naga di Kota Banda Aceh terdiri dari berbagai pola saluran dan tidak selalu permanen sebagaimana buah-buahan lainnya khususnya mangga yang melibatkan tahapan saluran distribusi secara sistematis dari tahap pedagang besar(muge), pedagang kecamatan, pedagang besar hingga pedagang pengecer. Buah naga hasil panen khususnya dari sentra produksi Desa Neusu Aceh lebih cenderung di jual kepada masyarakat yang berminat, baik masyarakat berada di sekitar lokasi budidaya, maupun kerabat dan warga yang berada jauh dari sentra produksi buah naga dengan cara memesan buah naga untuk kebutuhan konsumsi.

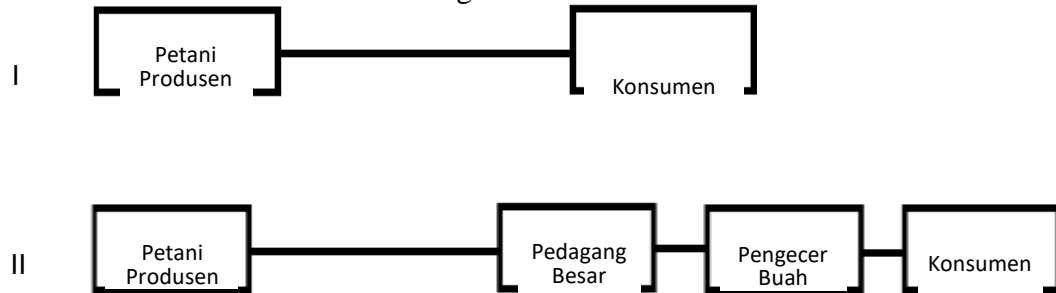
Pasar Peunayong sejak dulu terkenal sebagai tempat transitnya buah-buahan dari berbagai daerah baik dari Provinsi Aceh, Sumatera utara atau pulau Jawa, sehingga di pasar Peunayong terdapat sejumlah pedagang besar yang akan menjual buah naga secara langsung kepada pengecer di Kota Banda Aceh. Pedagang besar yang berlokasi di Pasar Peunayong, akan memasok buah naga secara langsung dari petani, dengan biaya angkut ditanggung oleh pedagang besar. Menurut Kotler (2003) bahwa saluran tataniaga dapat dibedakan menjadi beberapa tingkatan, antara lain :

- a. Saluran tingkat nol, yaitu produsen langsung menjual produknya ke konsumen akhir.
- b. Saluran tingkat satu, yaitu hanya terdapat satu lembaga pemasaran yang terlibat yaitu pengecer
- c. Saluran tingkat dua, yaitu terdiri dari dua perantara seperti pedagang besar dan pengecer

- d. Saluran tiga tingkat sesuai dengan Namanya, saluran ini memiliki tiga perantara, yaitu : Pedagang besar ke,udian menjual kepada pedagang pemborong yang akan menjual kembali ke pedagang pengecer.

Gambaran pola distribusi buah naga dari daerah-daerah lainnya di Kota Banda Aceh dapat dilihat pada Gambar1.

Gambar 1. Pola distribusi Buah Naga



Harga Beli, Harga Jual dan Margin Pemasaran Buah Naga

Dengan maraknya budidaya buah naga di pulau Jawa, membuat jumlah kuantitas hasil produksi buah naga dapat ditawarkan lebih kompetitif dengan harga yang lebih murah. Bahkan buah naga dari sentra pulau Jawa telah menembus ruang pasar di seluruh daerah di Indonesia termasuk di Kota Banda Aceh sehingga mampu menggeser keberadaan buah naga impor yang semakin mahal harganya. Pasokan buah naga yang begitu besar dari pulau Jawa dan Sumatera, juga membuat para petani buah Naga di kota Banda Aceh untuk menyesuaikan harga jual buah naga yang sesuai harga pasar.

Keuntungan Tata Niaga Buah Naga

Kegiatan tata niaga buah naga, mulai dari tahap petani hingga pedagang pengecer akan memberi nilai tambah berupa keuntungan pemasaran. Keuntungan pemasaran adalah margin pemasaran dikurangi dengan biaya pemasaran yang telah dikeluarkan oleh masing-masing lembaga pemasaran yang terlibat dalam tata niaga buah naga di Kota Banda Aceh. Semakin besar selisih harga yang diperoleh oleh lembaga pemasaran dan semakin kecil biaya yang dikeluarkan untuk pemasaran buah naga maka akan semakin besar peluang memperoleh keuntungan.

Tabel 3.Keuntungan Tata Niaga Buah Naga menurut Saluran

<i>N</i> <i>o</i>	<i>Jenis Saluran Tata Niaga</i>	<i>Harga beli</i> <i>(Rp/Kg)</i>	<i>Harga jual</i> <i>(Rp/Kg)</i>	<i>Margin Pemasaan</i> <i>(Rp/Kg)</i>	<i>Biaya Pemasaan</i> <i>(Rp)</i>	<i>Keuntungan</i> <i>(Rp/Kg)</i>
I	Saluran Pertama (I)					
1	Petani Produsen	-	13.500	-	-	-
2	Konsumen	13.500	-	-	-	-
I	Saluran Kedua (II)					
1	Petani Produsen	-	13.500	-	-	-
2	Pedagang Besar	13.500	16.083	2.583	700	1.883
3	Pengecer	16083	19.166	3.083	500	2.583

Sumber: Data Primer (Diolah) 2018

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan beberapa kesimpulan adalah:

1. Saluran tata niaga di kota banda aceh memiliki 2 tipe saluran. saluran Pertama I Petani-konsumen. saluran kedua II Petani-Pedagang Besar-Pengecer-konsumen.
2. Pengecer buah yang berada pada saluran II menjadi lembaga yang memperoleh keuntungan terbesar. Dengan biaya pemasaran yang lebih kecil Pengecer menjadi lembaga lebih menguntungkan dalam tata niaga buah naga di Kota Banda Aceh.

Saran

Mengingat tata niaga buah naga sangat tidak permanen dan harganya sangat berfluktuasi, maka penulis menyarankan:

1. Pada petani lebih baik menggunakan saluran kedua II yaitu menjual buah naga kepada pedagang besar.
2. Disarankan pada pengecer agar membeli pada pedagang besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Ardito Atmaka dan Kurniawan Muhammad Nur (2017) Analisis Tataniaga Buah Naga Organik Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Kabupaten Banyuwangi, *Jurnal Seminar Nasional dan Gelar Produk* Program Studi Agribisnis/Politeknik Negeri Banyuwangi, Banyuwangi.
- Amalia, A.J, D.H. Utami, A.B. Nugroho (2013) Analisis pemasaran usaha ayam broiler skala kecil dan besar pada pola Kemitraan PT Sinar Sarana sentosa Malang, Fakultas Peternakan, *Jurnal Ilmiah Agribisnis* Fakultas Peternakan, Universitas Brawijaya.
- Assauri, Sofian. 2013. *Manajemen Pemasaran*, Jakarta: Rajawali Press
- Blakely, J., dan Bade, D. H (1998). *Ilmu Peternakan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Badan Pusat Statistik (2017) *Banda Aceh Dalam Angka*, Kota Banda Aceh.
- Bungin, Burhan (2013) *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Kencana, Jakarta.
- Cahyo, Agit Dwi., Pujiharto, dan Watemin (2016) Analisis Tata niaga Salak Pondoh (Salacca Edulis Reinw) Di Desa Sigeblog Kecamatan Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Agritech : Vol. XVIII No. 2* Fakultas pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Emhar. A., J. M. M. Aji, dan T. Agustina. 2014. Analisis rantai pasokan (supply chain) daging di Kabupaten Jember. *Jurnal Berkah Ilmiah Pertanian 1*: 53-61.
- Elisa, Rahma (2016) *Panen Rupiah Dengan Budidaya Buah Naga*, Jawa Barat: Palapa.
- Emil. S (2011) *Untung Berlipat Dari Bisnis Buah Naga Unggul*, Yogyakarta: Andi Offset
- Firdaus Muhammad (2012) *Manajemen Agribisnis*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryani Dewi dan Tian Mulyaqin (2013) Kajian Analisis Margin Pemasaran Danintegrasi Pasar Gabah/Beras Di Provinsi Banten, *Buletin Ikatan Vol. 3 No. 1* Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten Serang-Bante.
- Kotler, Philip. (2003). *Manajemen Pemasaran jilid I dan II*. Edisi Milenium. Jakarta. Prenhalindo.
- Kotler Philip dan Kevin Lanne Keller (2012), *Manajemen Pemasaran Jilid 2*, Jakarta: Erlangga.
- Kotler, Philip dan Armstrong (2012) *Dasar-dasar Manajemen Pemasaran di Indonesia*, Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi (2013) *Akuntansi Biaya*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN

- Nasruddin, Wasrob dan Ahmad Musyadar (2015) *Tata Niaga Pertanian*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Suprpto. J, (2008) *TaStatistik (Teori dan aplikasi*, Penerbit Erlangga
- Notoatmodjo, S (2014) *Metode Penelitian Ilmu Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Puspitasari, H. (2011). Analisis Rantai Pemasaran Ayam Ras Pedaging Ke Pasar Induk Kabupaten Cianjur. *Jurnal Ilmiah* Fakultas Peternakan Universitas Padjajaran, Bandung
- Ramadhan, Muhammad., Rafeah Abubakar., dan Sutarmo Iskandar (2015) Studi Kendala Penerapan Agribisnis Buah Naga Di Desa Lubuk Lancang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Societa IV*. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Rahman, Dedi., Elwamendri., dan Yusma Damayanti (2014) Analisis Tata niaga Pinang (*Areca Catechu. L*) Pada Pasar Produsen Di Kecamatan Muara Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Sosio Ekonomika Bisnis Vol 17. No 2*, Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
- Simamora (2010) *Manajemen Pemasaran Internasional*. Jilid II. Salemba Empat, Jakarta
- Soekartawi (2013) *Agribisnis Teori Dan Aplikasinya*. Rajawali Press, Jakarta.
- Samadi, Budi (2013) *Untung Berlipat Dari Budidaya Buah Naga Secara Organik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugiyono (2012) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Swastha, Basu. 2010. *Saluran Pemasaran*. Yogyakarta: FEUGM
- Suprpto Hugo Aries dan Muhammad Rusdi (2015) Pengaruh Biaya Distribusi Dan Promosi Terhadap Volume Penjualan Produk Pada PT Enseval Putera Megatrading Tbk. (Kalbe Group) *Jurnal Sosio E-Kons Vol.7 No.2* Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta
- Suharto, Ign dan Andy Chandra (2015) *Tata Niaga Produk Pangan*, Bandung, UNPAR Press
- Tjiptono Pandy (2014) *Strategi Pemasaran*, Yogyakarta: Andi Offset.